

Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Pada Sekitar Kawasan Pertambangan PT Indonesia Weda Bay Park (Studi Kasus: Kawasan Perkotaan Lelief Kabupaten Halmahera Tengah)

Socio-Economic Adaptation Strategy of Local Communities In PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (Case Study: Lelief Urban Area, Central Halmahera Regency)

Asdan^{1*}, Syafri², Baso Jaya²

¹Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Halmahera Tengah

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: asdanpittara@gmail.com

Diterima: 12 September 2023/Disetujui 30 Desember 2023

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak aktivitas pertambangan PT IWIP terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal di Kawasan Perkotaan Lelief, Kec. Weda Tengah, Kab. Halmahera Tengah, serta merumuskan strategi adaptasi di masa depan. Metode kuantitatif dengan analisis korelasi dan Analisis SWOT digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan PT IWIP signifikan memengaruhi perubahan sosial ekonomi Suku Sawai di Kawasan Perkotaan Lelief, mencakup mata pencaharian, pendapatan, kondisi lingkungan, lapangan kerja, dan aspek sosial ekonomi lainnya. Strategi yang diusulkan melibatkan: memberikan hak prioritas kepada masyarakat lokal dalam rekrutmen tenaga kerja pertambangan; mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis pertanian, perkebunan, hortikultura, dan perikanan tangkap dengan teknologi modern; memberikan bantuan pembiayaan modal dan infrastruktur, khususnya jalan menuju lahan potensial di luar konsesi WIUP PT IWIP; serta mendiversifikasi mata pencaharian melalui pola nafkah ganda untuk anggota keluarga usia produktif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menjawab tantangan sosial ekonomi di masa mendatang, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia.

Kata Kunci: Perubahan Lahan, Pola Ruang, Keselaran, Perkotaan

Abstract. This research aims to analyze the impact of PT IWIP mining activities on the socio-economic changes in the local community of Lelief Urban Area, Weda Tengah Subdistrict, Central Halmahera Regency, and formulate future adaptation strategies. A quantitative approach with correlation analysis and SWOT analysis was employed. The findings indicate that PT IWIP's mining activities significantly influence the socio-economic changes of the Sawai Tribe in the Lelief Urban Area, encompassing livelihoods, income, environmental conditions, employment, and other socio-economic aspects. Proposed strategies involve prioritizing local communities in mining workforce recruitment, supporting local economic development based on agriculture, plantations, horticulture, and modernized fishing, providing financial assistance, and infrastructure, particularly roads to potential areas outside PT IWIP's concession. Additionally, encouraging livelihood diversification for productive-age family members is suggested. These measures aim to address future socio-economic challenges, emphasizing community empowerment and human resource development.

Keywords: Land Change, Spatial Pattern, Harmony, Urban



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat melimpah, baik dari aspek sumber daya alam perairan maupun sumber daya alam daratannya. Salah satu potensi sumber daya alam

terbesar yang dimiliki oleh Negara Indonesia adalah potensi sumber daya alam pertambangan, baik itu potensi pertambangan mineral logam maupun mineral non logam. Potensi-potensi pertambangan tersebut boleh dikata tersebar di hampir seluruh wilayah-wilayah Indonesia dengan karakteristiknya yang berbeda-beda.

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi pertambangan melimpah adalah Kabupaten Halmahera Tengah yang terdapat di Provinsi Maluku Utara. Potensi-potensi pertambangan yang dimiliki oleh Kabupaten Halmahera Tengah terdiri atas berbagai jenis, diantaranya yaitu potensi tambang biji nikel, batubara, pasir besi, asbes, fosfat guano, oker, batu gamping, emas, dan kronit. Diantara keseluruhan potensi tambang tersebut, potensi tambang biji nikel merupakan potensi tambang yang paling terbesar dan tidak hanya dalam lingkup Kabupaten Halmahera Tengah saja, tetapi juga dalam lingkup Provinsi Maluku Utara. Potensi tambang nikel yang dimiliki oleh Kabupaten Halmahera tersebut memiliki luas sebesar 142.964,79 Ha atau 55,60% dari total keseluruhan luas wilayah Kabupaten Halmahera Tengah yang sebesar 257.121.00 Ha (Belseran, 2022).

Besarnya potensi pertambangan nikel yang dimiliki oleh Kabupaten Halmahera Tengah ini menjadikannya dilirik oleh banyak investor-investor asing dan juga investor lokal untuk melakukan izin usaha pertambangan (IUP), sehingga sampai dengan saat ini tercatat terdapat 66 IUP yang terdapat di Kabupaten Halmahera Tengah (Belseran, 2022). Besarnya potensi tambang nikel yang dimiliki dan juga banyaknya IUP yang terdapat di Kabupaten Halmahera Tengah menjadi daya tarik tersendiri sehingga pemerintah Indonesia pun melirik potensi ini untuk menjadikannya sebagai salah satu pusat kawasan industri pertambangan di Wilayah Indonesia Timur dan hal ini diwujudkan dengan ditetapkannya Kawasan Industri (KI) Teluk Weda sebagai salah satu Kawasan Andalan Nasional dalam penetapan Kawasan Strategis Nasional (KSN) sebagai Kawasan Andalan untuk Pertambangan dan Industri Pengolahan hasil pertambangan sebagaimana yang termuat dalam PP No. 13 Tahun 2017 tentang Perubahan atas PP. No. 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN).

Selain itu pula, juga diwujudkan dengan ditetapkannya KI Teluk Weda sebagai salah satu program prioritas strategis nasional melalui pengembangan PT. Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP) yang berlokasi di Kecamatan Weda Tengah sebagaimana yang termuat dalam PERPRES No. 20 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Pusat kawasan industri PT IWIP saat ini telah menjelma menjadi kawasan mega industri yang memiliki luas sekitar 4.200-an Ha dan memiliki tiga tenant (perusahaan yang menjadi penyewa dalam kawasan PT IWIP). Pertama, PT Weda Bay Nickel (WBN). WBN sendiri memiliki pabrik pengolahan nikel dengan kapasitas 30.000-ton Ni per tahun. Kedua, PT Yashi Indonesia Investment, yang diestimasikan bakal memiliki pabrik feronikel dengan kapasitas produksi mencapai 300.000 ton per tahun. Ketiga, PT Youshan Nickel Indonesia, yang nantinya akan memproduksi nikel sulphate dengan kapasitas 130.000 MTPA (Indrawan, 2021).

Berkembangnya KI Teluk Weda dan berlangsungnya aktivitas industri pertambangan yang dilakukan oleh PT IWIP tentunya akan memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan dengan dampaknya yang sangat multidimensional, khususnya pada aspek sosial ekonomi masyarakat yang tentunya akan merasakan dampak dari berlangsungnya aktivitas industri tersebut terlebih lagi jika mereka bermukim pada sekitar lokasi kegiatan industri pertambangan berlangsung dan lahan-lahan miliknya masuk dalam deliniasi WIUP yang telah diberikan oleh pemerintah, maka tentunya hal ini akan memberikan pengaruh besar terhadap tatanan kehidupan masyarakat setempat.

Hal ini tentunya sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Djajadiningrat (2001), bahwa kegiatan pertambangan yang dilakukan di wilayah berpenduduk atau lokasi tempat mencari nafkah penduduk akan menimbulkan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi di wilayah tersebut, seperti perubahan pendapatan keluarga, pola pemilikan lahan, pemanfaatan dan penguasaan sumberdaya alam, serta pengembangan fasilitas sosial dan aksesibilitas wilayah. Selain itu, pendapat lain juga menjelaskan bahwa kegiatan pertambangan dipenuhi dengan kegiatan penggusuran tanah milik dan wilayah kelola rakyat yang menyebabkan hilangnya sumber-sumber produksi (tanah dan kekayaan alam) yang selama ini dimanfaatkan untuk melangsungkan kelangsungan hidup, melumpuhkan kemampuan masyarakat setempat dalam menghasilkan barang-barang dan kebutuhan mereka sendiri, rusaknya tata konsumsi masyarakat, lumpuhnya tata produksi yang menjadikan masyarakat tergantung pada barang dan jasa dari luar sehingga dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari akan terjerat dalam jeritan ekonomi (Risal, 2017).

Sehubungan dengan uraian pembahasan latar belakang di atas, dan juga landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengaruh aktivitas industri pertambangan terhadap sosial ekonomi masyarakat, serta terus berkembangnya KI Teluk Weda dan berlangsungnya aktivitas industri pertambangan yang dilakukan oleh PT IWIP di Kecamatan Weda Tengah, Kabupaten Halmahera Tengah, maka peneliti berasumsi bahwa sudah sepatutnya dilakukan penelitian mengenai strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat lokal di sekitar kawasan industri pertambangan PT IWIP. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh aktivitas pertambangan PT IWIP terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal pada Kawasan Perkotaan Lelilef, Kec. Weda Tengah, Kab. Halmahera Tengah dan untuk merumuskan strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat lokal di Kawasan Perkotaan Lelilef, Kec. Weda Tengah, Kab. Halmahera Tengah dalam menjawab tantangan permasalahan yang disebabkan oleh aktivitas pertambangan PT IWIP pada masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak aktivitas pertambangan PT IWIP terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal di Kawasan Perkotaan Lelilef, Kec. Weda Tengah, Kab. Halmahera Tengah, serta merumuskan strategi adaptasi di masa depan.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaannya penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Hardani (2020), penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap fenomena serta hubungannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena dalam pelaksanaannya lebih memusatkan perhatian secara faktual dan sistematis pada setiap variabel yang telah ditetapkan sebagai fokus penelitian dan kemudian dilakukan eksplorasi untuk mengetahui sejauh mana variasi keterhubungan antara variabel yang diteliti dengan menggunakan metode statistik.

b. Ruang Lingkup Kajian

Penelitian ini difokuskan pada dua sub pokok pembahasan, yaitu untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh aktivitas pertambangan PT IWIP terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal pada Kawasan Perkotaan Lelilef, dan merumuskan strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat lokal di Kawasan Perkotaan Lelilef, Kec. Weda Tengah, Kab. Halmahera Tengah dalam hal menjawab tantangan permasalahan yang akan ditimbulkan oleh berlangsungnya aktivitas pertambangan PT IWIP pada masa yang akan datang.

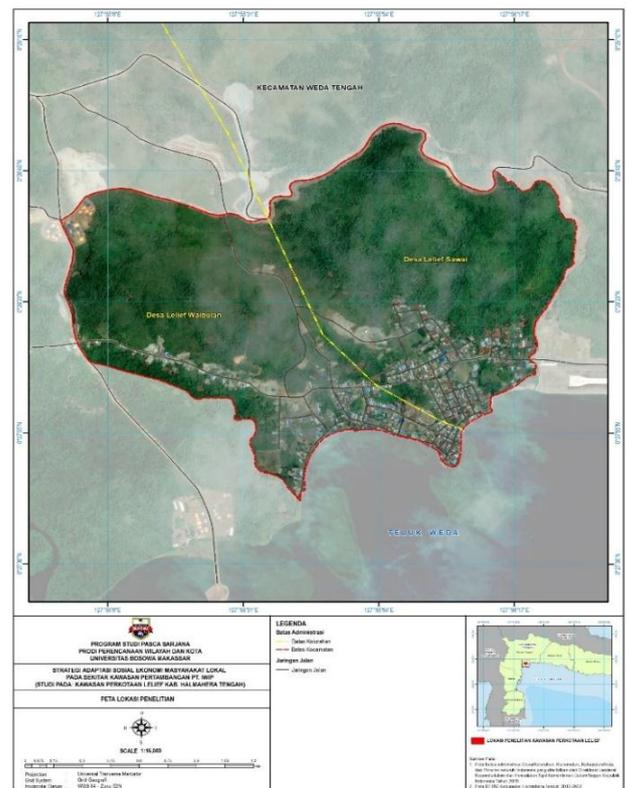
c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Wilayah Kota Kendari terletak di jazirah Tenggara Pulau Sulawesi. Wilayah daratannya sebagian besar terdapat di daratan Pulau Sulawesi mengelilingi Teluk Kendari dan terdapat satu pulau yaitu Pulau Bungkutoko. Luas wilayah daratan Kota Kendari 295,89 Km² atau 0,70 persen dari luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yakni pada bulan Oktober – Desember tahun 2019.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada wilayah sekitar kawasan industri pertambangan PT IWIP yang terdapat di Kabupaten Halmahera Tengah yang secara spesifik difokuskan pada Kawasan Perkotaan Lelilef yang merupakan Ibukota dari Kecamatan Weda Tengah. Secara administrasi Lokasi Penelitian ini meliputi dua wilayah kelurahan/desa, yaitu Desa Lililef Waibulan dengan luas sebesar 167,61 Ha dan Desa Lililef Sawai dengan luas 177,34 Ha, dimana total keseluruhan luas wilayah lokasi penelitian adalah sebesar 344,95 Ha.

Adapun alasan utama Kawasan Perkotaan Lelilef dijadikan sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut: a) Secara strategis lokasi penelitian Kawasan Perkotaan Lelilef ini memiliki jarak yang sangat dekat dengan lokasi pusat industri pertambangan PT IWIP dibanding dengan wilayah lainnya di Kabupaten Halmahera Tengah; b) Merupakan Ibukota dari Kecamatan Weda Tengah dengan populasi penduduk yang cukup besar dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya di Kecamatan Weda Tengah; dan c) Merupakan tempat bermukim salah satu penduduk asli Pulau Halmahera yang dikenal dengan Suku Sawai. Untuk lebih jelasnya terkait dengan lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah sebagaimana di tunjukan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

d. Populasi dan Sampel

Penelitian ini difokuskan pada masyarakat lokal/penduduk asli yang mendiami/bermukim di Kawasan Perkotaan Lelilef yang dikenal dengan sebutan Suku Sawai. Olehnya itu, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat lokal Suku Sawai yang bermukim di Kawasan Perkotaan Lelilef. Adapun banyaknya jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebesar 2.983 jiwa.

Penggunaan metode cluster sampling area dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan luas wilayah administrasi penelitian yang begitu luas, sehingga hanya dibatasi pada Kawasan Perkotaan Lelilef saja. Selanjutnya, sampel penelitian yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (i) merupakan penduduk asli (Suku Sawai)

yang bermukim di Kawasan Perkotaan Lelilef, (ii) telah berusia di atas 25 tahun, (iii) telah memiliki rumah tangga, dan (iv) mengetahui historis perkembangan daerah setempat. Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- n = Jumlah sampel yang diperlukan.
- N = Jumlah populasi.
- e = margin eror 10%.

Dengan demikian, maka penarikan sampel dalam penelitian ini dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$n = \frac{2.983}{(1 + (2.983 \times (0,1)^2))}$$

$$n = \frac{2.983}{30,83}$$

n = 96,82 atau di bulatkan menjadi 97

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka jumlah sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 97 responden.

e. Variabel Penelitian

Penelitian ini mencoba mengungkapkan keterkaitan hubungan pengaruh aktivitas industri pertambangan PT IWIP terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal pada Kawasan Perkotaan Lelilef dan juga mencoba merumuskan strategi upaya adaptasi sosial ekonomi masyarakatnya dalam hal menjawab segala bentuk dampak sosial ekonomi yang akan ditimbulkannya dimasa yang akan datang terhadap masyarakat lokal. Untuk itu, variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidaklah terlepas dari aspek sosial ekonomi masyarakat dan juga aspek bentuk-bentuk adaptasi sosial ekonomi masyarakat. Untuk lebih jelasnya terkait dengan variabel-variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
X. Aktivitas Industri Pertambangan PT IWIP	• X. Aktivitas Industri Pertambangan
Y. Perubahan sosial ekonomi masyarakat	• Y ₁ Mata Pencaharian • Y ₂ Lapangan Pekerjaan • Y ₃ Tingkat Pendapatan • Y ₄ Kondisi Lingkungan Masyarakat

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2023

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey kuesioner, teknik observasi dan dokumentasi. Adapun terkait dengan metode survey kuesioner merupakan metode pengumpulan data paling utama, khususnya dalam hal menjawab rumusan masalah pertama penelitian ini, yaitu terkait dengan pengaruh aktivitas pertambangan PT IWIP terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal di Kawasan Perkotaan Lelilef.

Selanjutnya untuk teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung terkait dengan dampak serta dinamika sosial ekonomi masyarakat yang terjadi akibat dari berlangsungnya aktivitas pertambangan PT IWIP selama ini terhadap masyarakat lokal yang bermukim di Kawasan Perkotaan Lelilef dan kemudian dilakukan pencatatan serta visualisasi sebagai bukti nyata terkait dengan hasil pengamatan di lapangan dan teknik dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dari dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dimana dokumen yang dimaksudkan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2016).

g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 teknik analisis, yaitu a) analisis korelasi; dan b) analisis SWOT. Metode analisis korelasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yakni apakah terdapat pengaruh aktivitas pertambangan PT IWIP terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal pada Kawasan Perkotaan Lelilef, Kec. Weda Tengah, Kab. Halmahera Tengah. Dalam pelaksanaannya analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25 sebagai aplikasi pendukung untuk mempermudah dan mempercepat proses pengolahan data. Metode analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua, yakni bagaimana strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat lokal pada Kawasan Perkotaan Lelilef dalam menjawab tantangan permasalahan yang disebabkan oleh aktivitas pertambangan PT IWIP pada masa yang akan datang

Hasil dan Pembahasan

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kawasan Perkotaan Lelilef

a) Sejarah Singkat Perkembangan PT IWIP di Kabupaten Halmahera Tengah Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP) merupakan Kawasan Industri terpadu untuk pengolahan logam berat yang berlokasi di Desa, Kec. Weda, Kab. Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara dan berdiri pada 30 Agustus 2018. IWIP merupakan proyek prioritas nasional berdasarkan PERPRES No. 18 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. Berstatus sebagai Obyek Vital Nasional berdasarkan Keppres No. 63 Tahun 2004. Salah satu Proyek Strategis Nasional dari Presiden Joko Widodo melalui pengesahan PERPRES Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2020 Tentang Perubahan Ketiga atas PERPRES Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional.

Secara keseluruhan lokasi pengelolaan lahan untuk kegiatan industri pertambangan yang dilakukan oleh PT

IWIP terletak di Kec. Weda Tengah dan Kec. Weda Utara dengan total luas lahan mencapai 5.000 Ha, sedangkan lokasi untuk pusat pabrik kegiatan pengelolaan hasil pertambangannya terletak di Kec. Weda Tengah, tepatnya di Kawasan Perkotaan Lelilef.

Kawasan Industri Weda Bay mempunyai visi dan misi untuk melakukan kegiatan industri yang berkelanjutan dan mengurangi emisi rumah kaca dengan berpedoman pada prinsip “Green Industry to build The Greener Future”. Adapun Visi Misi dari perusahaan PT IWIP, meliputi:

- Membangun kawasan industri berbasis nikel yang berkelas dunia.
- Mengembangkan Bisnis yang Efisien dan Menguntungkan Pemegang Saham serta Klien.
- Menciptakan Bisnis yang Berkelanjutan serta Bertanggung Jawab dalam Transformasi Sumber Daya Bumi.
- Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang Unggul (Memiliki Integritas, Kapasitas, Kejujuran dan Kepercayaan); dan
- Berkontribusi terhadap Pembangunan Dunia, Nasional dan Lokal.



Gambar 2. Visualisasi Lokasi Pusat Industri Pengolahan Hasil Pertambangan Oleh PT IWIP di Kawasan Perkotaan Lelilef Kec. Weda Tengah yang dimana beberapa gambar di atas menunjukkan: (A & B) Visualisasi smelter PT IWIP, (C) Kawasan pelabuhan PT IWIP (D) Lokasi penumpukan material nikel

b) Batasan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sekitar kawasan industri pertambangan PT. IWIP yang terdapat di Kec. Weda Tengah, Kab. Halmahera Tengah yang secara spesifik difokuskan pada dua wilayah administrasi desa, yaitu Desa Lalief Waibulan dengan luas sebesar 167,61 Ha dan Desa Lalief Sawai dengan luas 177,34 Ha, dimana total keseluruhan luas wilayah lokasi penelitian adalah sebesar 344,95 Ha. Adapun alasan utama Kawasan Perkotaan Lelilef dijadikan sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini sebab secara strategis lokasi Kawasan Perkotaan Lelilef ini memiliki jarak yang sangat dekat dengan lokasi pusat industri pertambangan PT IWIP dibanding dengan wilayah

lainnya di Kabupaten Halmahera Tengah, dan juga merupakan Ibukota dari Kecamatan Weda Tengah dengan populasi penduduk yang cukup besar dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya di Kecamatan Weda Tengah, serta merupakan tempat bermukim salah satu penduduk asli Pulau Halmahera yang dikenal dengan Suku Sawai.

c) Karakteristik Kependudukan

1) Distribusi dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk pada lokasi penelitian ini meliputi dua desa yaitu desa Lalief Waibulan dan Desa Lalief Sawai. Jumlah penduduk desa Lalief Waibulan pada tahun 2022 adalah 3.639 Jiwa dengan kepadatan penduduk 20 Jiwa/Km² dan Desa Lalief Sawai 3.243 jiwa dengan kepadatan penduduk 33 Jiwa/Km². Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Lokasi Penelitian Pada Tahun 2018-2022

No	Desa	Jumlah (jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan (Jiwa/ Km ²)
1	Lalief Waibulan	3.639	36,6	20
2	Lalief Sawai	3.243	108,12	33
Total		6.882	144,72	48

Sumber: Kec. Weda Tengah Dalam Angka Tahun 2022

2) Perkembangan Jumlah Penduduk

Perkembangan penduduk di Kawasan Perkotaan Lelilef mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya di Kabupaten Halmahera Tengah diluar Ibukota Kabupaten yang perkembangannya paling besar di dalam lingkup kabupaten. Perkembangan penduduk terbesar di Kawasan Perkotaan Lelilef terjadi di tahun 2021-2022, yakni sebesar 2.100 jiwa. Sementara perkembangan penduduk terendah terjadi antara tahun 2018-2019, yakni sebesar 18 jiwa. Untuk lebih jelasnya sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Penduduk Lokasi Penelitian Pada Tahun 2018-2022

No	Tahun	Penduduk (jiwa)	Perkembangan (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
1	2018	2.519	-	-
2	2019	2.537	18	0,71
3	2020	3.577	1.040	29,07
4	2021	4.782	1.205	25,20
5	2022	6.882	2.100	30,51

Sumber: Kab. Halmahera Tengah Dalam Angka Tahun 2022

d) Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Suku Sawai

Zaman dulu sebelum Desa, pada awalnya masyarakat suku Sawai bermukim pada satu permukiman di pesisir pantai pada awal sebelum masehi yang oleh penduduk setempat saat ini dinamai “kampong tua” secara administrasi saat ini berada di Desa Sawai Itope / Kobe Peplis / Kobe Pantai, dengan moyang yang disebut “Cekel” digambarkan sebagai sosok pria bertubuh tinggi besar,

berperawakan bijaksana. Moyang Cekel ditengarai merupakan keturunan Sultan Tidore.

Pada tahun 1949 terjadi banjir rob yang melanda perkampungan tersebut. Terjadilah perpindahan penduduk pada beberapa (wilayah Kobe Gunung) namun sebagian masyarakat lebih memilih tinggal di pesisir pantai tapi bergeser jauh dari kampung tua (Kobe Peplis, Woeibulan dan Sawai yang saat ini masyarakat menjadi tempat tinggal hingga kini.

Kehidupan beragama pada masyarakat pada dasarnya mereka berlandaskan dengan nilai-nilai yang telah disepakati bersama dan ini menjadi fondasi atau pijakan dalam kehidupan beragama. Nilai-nilai tersebut antara lain Bineka Tunggal Ika (Berbeda-beda tapi satu jua), Pancasila, dan Falsafa Fagogoru, Ngaku rasai, (Persaudaraan) Budi re bahasa (Budi dan bahasa), Sopan re hormat (Sopan dan hormat), Timtat re momoi (Takut dan malu) yang kesemua itu mengajarkan bagaimana kita saling menghargai dan memelihara dalam satu ikatan yaitu persaudaraan yang harmonisasi.

Selain aktivitas individu, masyarakat Weda Tengah juga memiliki aktivitas lain yaitu aktivitas sosial. Aktivitas ini di lakukan untuk menunjukkan ekstensinya, agar supaya mereka juga dianggap sebagai bagian dari masyarakat di Desa tersebut. Dan apabila menyimak kembali sejarah, hal ini sejak masa lampau sudah sering dilakukan oleh masyarakat tersebut. Adapun aktivitas sosial yang dilakukan masyarakat yaitu: a) Kerja bakti membersihkan

tempat-tempat ibadah, saat hari-hari besar; b) Gotong royong dalam membersihkan bibir pantai; c) Kerja sama masyarakat dan pemuda dalam acara kepemudaan; dan d) Kerja sama dalam membangun desa dan lain-lain.

Aktivitas semacam ini dirasakan oleh warga masyarakat dengan berbagai aktivitas mampu melakukan hal itu sendiri, sehingga dengan bantuan dari setiap warga masyarakat yang jumlahnya cukup banyak sehingga pekerjaan yang berat apapun terasa ringan. Dan aktivitas ini juga salah satu untuk membangun hubungan silaturahmi antara sesama warga masyarakat.

b. Pengaruh Aktivitas Pertambangan PT IWIP Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Pada Kawasan Perkotaan Lelilef, Kec. Weda Tengah, Kab. Halmahera Tengah

a) Uji Kualitas Data

1) Deskriptif Hasil Jawaban Responden

Berdasarkan hasil tanggapan dari 97 orang responden tentang variabel-variabel penelitian, maka peneliti akan menguraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan dalam deskriptif statistik. Penyampaian gambaran empiris atas data yang digunakan dalam penelitian secara deskriptif statistik adalah dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Melalui deskripsi ini akan diketahui sejauh mana persepsi responden atas variabel-variabel yang menjadi indikator dalam penelitian.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Pertanyaan Kuesioner Variabel Aktivitas Industri Pertambangan (X)

Indikator	Jawaban Responden					Total	Rata-Rata
	STS	TS	N	S	SS		
X.1	5	3	10	32	47	97	4.16
X.2	6	3	14	39	35	97	3.97
X.3	7	3	8	41	38	97	4.03
Total	18	9	32	112	120	291	4.05
Percentage	6.19%	3.09%	11.00%	38.49%	41.24%	100.00%	

Sumber: Hasil Analisis 2023

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa untuk pernyataan kuesioner di variabel indikator Aktivitas Industri Pertambangan (X) terdiri dari 3 indikator, dengan indikator X.1 memiliki nilai rata-rata terbesar 4,16, dan

indikator X.2 memiliki nilai rata-rata terkecil 3,97. Hasil rata-rata dalam pernyataan ini adalah 4,05 yang artinya dalam interprestasi interval masuk kedalam kategori “Baik”.

Tabel 5. Deskripsi Hasil Pertanyaan Kuesioner Variabel Mata Pencaharian (Y1)

Indikator	Jawaban Responden					Total	Rata-Rata
	STS	TS	N	S	SS		
Y1.1	7	3	13	36	38	97	3.98
Y1.2	5	3	11	39	39	97	4.07
Y1.3	1	7	8	45	36	97	4.11
Total	13	13	32	120	113	291	4.05
Percentage	4.47%	4.47%	11.00%	41.24%	38.83%	100.00%	

Sumber: Hasil Analisis 2023

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa untuk pernyataan kuesioner di variabel indikator Mata Pencaharian (Y1) terdiri dari 3 indikator, dengan indikator Y1.3 memiliki nilai rata-rata terbesar 4,11, dan indikator Y1.1 memiliki nilai rata-rata terkecil 3,98. Hasil rata-rata dalam pernyataan ini adalah 4,05 yang artinya dalam interprestasi interval masuk kedalam kategori “Baik”.

Tabel 6. Deskripsi Hasil Pertanyaan Kuesioner Variabel Lapangan Pekerjaan (Y2)

Indikator	Jawaban Responden					Total	Rata-Rata
	STS	TS	N	S	SS		
Y2.1	4	6	9	45	33	97	4.00
Y2.2	4	3	12	45	33	97	4.03
Y2.3	7	5	13	34	38	97	3.94
Total	15	14	34	124	104	291	3.99
Percentage	5.15%	4.81%	11.68%	42.61%	35.74%	100.00%	

Sumber: Hasil Analisis 2023

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa untuk pernyataan kuesioner di variabel indikator Lapangan Pekerjaan (Y2) terdiri dari 3 indikator, dengan indikator Y2.2 memiliki nilai rata-rata terbesar 4,03, dan indikator

Y2.3 memiliki nilai rata-rata terkecil 3,94. Hasil rata-rata dalam pernyataan ini adalah 3,99 yang artinya dalam interpretasi interval masuk kedalam kategori “Baik”.

Tabel 7. Deskripsi Hasil Pertanyaan Kuesioner Variabel Tingkat Pendapatan (Y3)

Indikator	Jawaban Responden					Total	Rata-Rata
	STS	TS	N	S	SS		
Y3.1	7	2	11	34	43	97	4.07
Y3.2	6	3	12	38	38	97	4.02
Y3.3	9	5	8	41	34	97	3.89
Total	22	10	31	113	115	291	3.99
Percentage	7.56%	3.44%	10.65%	38.83%	39.52%	100.00%	

Sumber: Hasil Analisis 2023

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa untuk pernyataan kuesioner di variabel indikator Tingkat Pendapatan (Y2) terdiri dari 3 indikator, dengan indikator Y3.1 memiliki nilai rata-rata terbesar 4,07, dan indikator

Y3.3 memiliki nilai rata-rata terkecil 3,89. Hasil rata-rata dalam pernyataan ini adalah 3,99 yang artinya dalam interpretasi interval masuk kedalam kategori “Baik”.

Tabel 8. Deskripsi Hasil Pertanyaan Kuesioner Variabel Kondisi Lingkungan Masyarakat (Y4)

Indikator	Jawaban Responden					Total	Rata-Rata
	STS	TS	N	S	SS		
Y4.1	5	7	18	30	37	97	3.90
Y4.2	5	4	15	34	39	97	4.01
Y4.3	3	5	20	36	33	97	3.94
Total	13	16	53	100	109	291	3.95
Percentage	4.47%	5.50%	18.21%	34.36%	37.46%	100.00%	

Sumber: Hasil Analisis 2023

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa untuk pernyataan kuesioner di variabel indikator Kondisi Lingkungan Masyarakat (Y4) terdiri dari 3 indikator, dengan indikator Y4.2 memiliki nilai rata-rata terbesar 4,01, dan indikator Y4.1 memiliki nilai rata-rata terkecil 3,90. Hasil rata-rata dalam pernyataan ini adalah 3,95 yang artinya dalam interpretasi interval masuk kedalam kategori “Baik”.

2) Uji Validitas Data

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji validitas dapat dilihat bahwa setiap indikator untuk variabel Aktivitas Industri Pertambangan, Mata Pencapaian, Lapangan Kerja, Tingkat Pendapatan, dan Kondisi Lingkungan Masyarakat yang terdiri dari total lima belas pertanyaan, memiliki nilai r hitung $>$ r tabel = 0,1996. Dengan demikian indikator dari variabel Aktivitas Industri Pertambangan, Mata Pencapaian, Lapangan Kerja, Tingkat Pendapatan, dan Kondisi Lingkungan Masyarakat dinyatakan valid.

Tabel 9. Hasil Validitas Indikator Variabel

Variabel	Kode Indikator	Validitas		Keterangan
		r hitung	syarat	
X. Aktivitas Industri Pertambangan	P01	0.767	0.1996	Valid
	P02	0.767	0.1996	Valid
	P03	0.833	0.1996	Valid
Y1. Mata Pencapaian	P01	0.826	0.1996	Valid
	P02	0.815	0.1996	Valid
Y2. Lapangan Kerja	P03	0.789	0.1996	Valid
	P01	0.825	0.1996	Valid

Variabel	Kode Indikator	Validitas		Keterangan
		r hitung	syarat	
Y3. Tingkat Pendapatan	P02	0.796	0.1996	Valid
	P03	0.825	0.1996	Valid
	P01	0.723	0.1996	Valid
	P02	0.738	0.1996	Valid
	P03	0.823	0.1996	Valid
Y4. Kondisi Lingkungan Masyarakat	P01	0.887	0.1996	Valid
	P02	0.848	0.1996	Valid
	P03	0.800	0.1996	Valid

Sumber: Hasil Analisis 2023

3) Uji Reliabilitas Data

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa untuk variabel Aktivitas Industri Pertambangan, Mata Pencaharian, Lapangan Kerja, Tingkat Pendapatan, dan Kondisi Lingkungan Masyarakat memiliki

nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,698, 0,734, 0,745, 0,639, dan 0,801 yang diatas 0,6. Dengan demikian variabel Aktivitas Industri Pertambangan, Mata Pencaharian, Lapangan Kerja, Tingkat Pendapatan, dan Kondisi

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Variabel

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
X Aktivitas Industri Pertambangan	0.698	> 0.6	Reliabel
Y1 Mata Pencaharian	0.734	> 0.6	Reliabel
Y2 Lapangan Kerja	0.745	> 0.6	Reliabel
Y3 Tingkat Pendapatan	0.639	> 0.6	Reliabel
Y4 Kondisi Lingkungan Masyarakat	0.801	> 0.6	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis 2023

b) Uji Pengaruh

1) Analisis Rank Spearman Correlation

Untuk mengungkapkan hubungan pengaruh aktivitas pertambangan PT IWIP terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal pada Kawasan Perkotaan Lelilef, Kec. Weda Tengah, Kab. Halmahera Tengah yang dikaji dalam

peneelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasi Spearman Rho Koefisien, yaitu metode untuk menganalisis data antar variabel dengan skala ordinal, dengan uji korelasi spearman dibawah ini maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 11. Korelasi Rank Spearman Pengaruh Aktivitas Pertambangan PT IWIP Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Variabel	X Aktivitas Industri Pertambangan	Keterangan
Spearman's rho	Correlation	Ada Hubungan
	Coefficient	
Y1. Mata Pencaharian	.767**	Ada Hubungan
	Sig. (2-tailed)	
	0.000	
Y2. Lapangan Kerja	.819**	Ada Hubungan
	Sig. (2-tailed)	
	0.000	
Y3. Tingkat Pendapatan	.649**	Ada Hubungan
	Sig. (2-tailed)	
	0.000	
Y4. Kondisi Lingkungan Masyarakat	.629**	Ada Hubungan
	Sig. (2-tailed)	
	0.000	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Analisis 2023

Hasil uji korelasi Rank Spearman Hubungan Aktivitas Industri Pertambangan, Mata Pencaharian, Lapangan Kerja, Tingkat Pendapatan, dan Kondisi Lingkungan Masyarakat dapat di interpretasikan sebagai berikut:

i. Hubungan antara Aktivitas Industri Pertambangan, dan Mata Pencaharian.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat memiliki pengaruh yang signifikan, karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka keputusan uji adalah Ho diterima, sehingga disimpulkan terdapat hubungan Aktivitas Industri Pertambangan dan Mata Pencaharian. Dengan nilai korelasi positif sebesar 0,767, yang masuk kedalam hubungan keeratan korelasi yang kuat, yang artinya Aktivitas Industri

Pertambangan akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan mata pencaharian masyarakat.

ii. Hubungan antara Aktivitas Industri Pertambangan, dan Lapangan Kerja.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat memiliki pengaruh yang signifikan, karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka keputusan uji adalah Ho diterima, sehingga disimpulkan terdapat hubungan Aktivitas Industri Pertambangan dan Lapangan Kerja. Dengan nilai korelasi positif sebesar 0,819, yang masuk kedalam hubungan keeratan korelasi yang sangat kuat, yang artinya Aktivitas Industri Pertambangan akan memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan Lapangan Kerja

masyarakat. Dalam hal ini hubungan korelasi antara Aktivitas Industri Pertambangan dan Lapangan Kerja adalah yang tertinggi nilainya.

iii. Hubungan antara Aktivitas Industri Pertambangan, dan Tingkat Pendapatan.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat memiliki pengaruh yang signifikan, karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka keputusan uji adalah H_0 diterima, sehingga disimpulkan terdapat hubungan Aktivitas Industri Pertambangan dan Tingkat Pendapatan. Dengan nilai korelasi positif sebesar 0,649, yang masuk kedalam hubungan keeratan korelasi yang kuat, yang artinya Aktivitas Industri Pertambangan akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan Tingkat Pendapatan masyarakat.

iv. Hubungan antara Aktivitas Industri Pertambangan, dan Kondisi Lingkungan Masyarakat.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat memiliki pengaruh yang signifikan, karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka keputusan uji adalah H_0 diterima, sehingga disimpulkan terdapat hubungan Aktivitas Industri Pertambangan dan Kondisi Lingkungan Masyarakat. Dengan nilai korelasi positif sebesar 0,629, yang masuk kedalam hubungan keeratan korelasi yang kuat. yang artinya Aktivitas Industri Pertambangan akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan Kondisi Lingkungan Masyarakat

2) Pembahasan Sesuai Hipotesa

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis korelasi di atas dan juga hasil observasi lapangan yang telah dilakukan yang kemudian disandingkan kembali dengan pendapat-pendapat responden dari hasil survey kuesioner, maka dapat disimpulkan bahwa berlangsungnya aktivitas industri pertambangan yang dilakukan oleh PT IWIP di Kawasan Perkotaan Lelilef, Kab. Halmahera Tengah telah memberikan pengaruh yang kuat terhadap terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal Suku Sawai yang bermukim di Kawasan Perkotaan Lelilef tempat dimana lokasi kegiatan pengolahan industri pertambangan PT IWIP berlangsung. Aktivitas industri pertambangan yang dilakukan oleh PT IWIP tersebut saat ini telah menjadi motor penggerak utama terjadinya perubahan-perubahan pada tatanan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Suku Sawai secara signifikan, mulai dari aspek mata pencaharian, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan masyarakat, lapangan kerja, dan juga berbagai aspek-aspek sosial ekonomi masyarakat lainnya, khususnya bagi mereka yang menggantungkan hidupnya pada sektor perkebunan, dan juga perikanan, serta bagi mereka yang lahan-lahan miliknya masuk dalam deliniasi WIUP yang telah diberikan oleh pemerintah kepada pihak PT IWIP. Perubahan-perubahan sosial ekonomi masyarakat Suku Sawai sebagaimana yang dimaksudkan tersebut dapat di

identifikasi dari berbagai aspek yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan observasi lapangan dan juga survey kuesioner, diantaranya yaitu:

- 1) Banyaknya masyarakat lokal yang beralih mata pencaharian dari pekebun dan nelayan menjadi pekerja tambang pada berbagai bidang pekerjaan.
- 2) Banyaknya masyarakat yang terpaksa menjual lahan miliknya kepada perusahaan karena intensnya konsumsi lahan untuk kegiatan pertambangan oleh PT IWIP, ditambah lagi dengan dukungan kebijakan pemerintah daerah dan juga pusat semakin membuat masyarakat terjepit untuk menjual lahan miliknya.
- 3) Tingginya arus migrasi yang terjadi akibat daya tarik peluang kerja yang besar di dalam PT IWIP.
- 4) Banyaknya masyarakat lokal yang membuka pertokoan, kios-kios perbelanjaan, warung makan, bengkel, dan kost-kosan untuk upaya menangkap peluang pasar dari banyaknya pekerja tambang dan juga aktivitas pertambangan yang berlangsung.
- 5) Berkurangnya penduduk lokal yang berprofesi sebagai pekebun akibat dari hilangnya lahan-lahan perkebunan rakyat yang di ambil alih oleh pihak pertambangan karena masuk dalam deliniasi WIUP.
- 6) Terjadinya konflik pertanahan antara sesama masyarakat lokal dan antara masyarakat lokal dengan pihak pertambangan.
- 7) Semakin sedikitnya akses masyarakat untuk bekerja di sektor perkebunan akibat dari adanya larangan pada masyarakat untuk membuka lahan kebun baru, atau memanfaatkan hutan di areal yang menjadi wilayah perusahaan.
- 8) Akses masyarakat terhadap tanah, hutan, dan laut terputus terutama bagi wilayah yang sudah masuk dalam konsesi PT IWIP.
- 9) Kondisi kehidupan masyarakat Suku Sawai di bagian pedalaman dan pesisir Kec. Weda Tengah sebelumnya sangat bergantung pada alam, namun saat ini ketergantungan ekonomi dalam proses berkehidupan masyarakat semakin tinggi pada sektor pertambangan akibat dari semakin berkurangnya prospek pekerjaan dibidang pekebun dan kelautan; dan.
- 10) Terjadi perubahan pada pola hidup masyarakat yang dimana dulu masyarakat saling memberi dan melengkapi satu sama lain kini lebih cenderung bersifat individualis dan materialistis yang disebabkan oleh tingginya biaya hidup dan sifat konsumtif yang semakin modern pada masyarakat.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka tentunya hipotesis yang di uji dalam penelitian ini terbukti pada sampel yang digunakan, dan sebagai sintesa akhir dari hasil pengujian hipotesis adalah, bahwa berkembangnya kegiatan industri pengolahan pertambangan oleh PT IWIP di Kawasan Perkotaan Lelilef, Kabupaten Halmahera Tengah terbukti telah memberikan pengaruh yang besar serta kuat terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Suku Sawai. dan hal ini tentunya sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Djajadiningrat (2001), bahwa kegiatan pertambangan yang dilakukan di wilayah berpenduduk atau lokasi tempat mencari nafkah penduduk

akan menimbulkan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi di wilayah tersebut, seperti perubahan pendapatan keluarga, pola pemilikan lahan, pemanfaatan dan penguasaan sumberdaya alam, serta pengembangan fasilitas sosial dan aksesibilitas wilayah. Begitupa dengan yang diungkapkan oleh Risal (2017), bahwa kegiatan pertambangan dipenuhi dengan kegiatan penggusuran tanah milik dan wilayah kelola rakyat yang menyebabkan hilangnya sumber-sumber produksi tanah dan kekayaan alam yang selama ini dimanfaatkan untuk melangsungkan kelangsungan hidup, melumpuhkan kemampuan masyarakat setempat dalam menghasilkan barang-barang dan kebutuhan mereka sendiri, rusaknya tata konsumsi masyarakat, lumpuhnya tata produksi yang menjadikan masyarakat tergantung pada barang dan jasa dari luar sehingga dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari akan terjat dalam jeritan ekonomi.

c. Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal di Kawasan Perkotaan Lelilef Dalam Menjawab Tantangan Permasalahan Dampak

Keberadaan Aktivitas Pertambangan PT IWIP Dimasa Mendatang

Perumusan strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat sebagaimana yang dimaksudkan pada sub bab pembahasan ini adakan dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT sebagai alat analisis untuk melakukan proses pengolahan data dan perumusan strategi yang dimana dalam pelaksanaannya akan lebih ditekankan kepada pemahaman terhadap aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagaimana yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan survey kuesioner yang telah dilakukan. Adapun terkait dengan aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terkait dengan upaya perumusan strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat Suku Sawai dalam menjawab tantangan permasalahan dampak dari keberadaan aktivitas industri pertambangan yang dilakukan oleh PT IWIP di masa mendatang, serta proses analisis yang dilakukan adalah sebagaimana di uraikan pada penjabaran berikut:

Tabel 12. Model Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)

No.	Kekuatan	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Adanya dukungan kebijakan dan pembiayaan dalam upaya perumusan program penanganan permasalahan sosial ekonomi masyarakat oleh pemerintah dan juga pihak PT IWIP.	8	6	48	0.14
2	Besarnya kontribusi pajak dan royalti yang diberikan oleh pihak PT IWIP terhadap pemerintah daerah dan pusat.	10	6	60	0.18
3	Adanya program pengembangan ekonomi masyarakat lokal dalam kebijakan corporate social responbility (CSR) dari pihak PT IWIP dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya.	9	6	54	0.16
4	Potensi lahan yang sangat subur untuk pegembangan sektor perkebunan dan hortikukltura dengan didukung SDM yang cakap dalam ketiga bidang tersebut.	10	6	60	0.18
5	Potensi perikanan yang melimpah pada wilayah perairan dengan didukung SDM yang cakap dalam bidang perikanan tangkap.	10	6	60	0.18
6	Ketersediaan infrastruktur dan suprastruktur wilayah dalam menunjang aktivitas sosial ekonomi masyarakat.	9	6	54	0.16
Jumlah				336	1.00
No.	Kelamahan	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Kebijakan pihak PT IWIP yang kurang memprioritaskan masyarakat lokal dalam perekrutan pekerja tambang,	8	5	40	0.17
2	Belum optimalnya penyelenggaraan kebijakan corporate social responbility (CSR) PT IWIP dalam menjawab permasalahan sosial ekonomi masyarakat lokal,	9	5	45	0.20
3	Kurangnya program pemerintah daerah dan pihak PT IWIP dalam pengembangan sektor perkebunan dan perikanan untuk menangani pemasalahan sosial ekonomi masyarakat lokal yang terdampak pasca implementasi kegiatan industri pertambangan oleh PT IWIP,	10	5	50	0.22
4	Sumber penghidupan masyarakat masih sangat ketergantungan pada sektor perkebunan dan perikanan, dan	10	5	50	0.22
5	Masih rendahnya motivasi dan juga pengetahuan masyarakat untuk mengembangkan usaha sampingan diluar usaha yang telah berjalan.	9	5	45	0.20
Jumlah				230	1.00

Sumber: Hasil Analisis 2023

Tabel 13. Nilai Skor IFAS

No	Kekuatan (S)	Bobot	Rating (1-4)	Skor
1	Adanya dukungan kebijakan dan pembiayaan dalam upaya perumusan program penanganan permasalahan sosial ekonomi masyarakat oleh pemerintah dan juga pihak PT IWIP.	0.14	3	0.43
2	Besarnya kontribusi pajak dan royalti yang diberikan oleh pihak PT IWIP terhadap pemerintah daerah dan pusat.	0.18	4	0.71
3	Adanya program pengembangan ekonomi masyarakat lokal dalam kebijakan corporate social responbility (CSR) dari pihak PT IWIP dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya.	0.16	4	0.64
4	Potensi lahan yang sangat subur untuk pegembangan sektor perkebunan dan hortikukltura	0.18	4	0.71

No	Kekuatan (S)	Bobot	Rating (1-4)	Skor
	dengan didukung SDM yang cakap dalam ketiga bidang tersebut.			
5	Potensi perikanan yang melimpah pada wilayah perairan dengan didukung SDM yang cakap dalam bidang perikanan tangkap.	0.18	4	0.71
6	Ketersediaan infrastruktur dan suprastruktur wilayah dalam menunjang aktivitas sosial ekonomi masyarakat.	0.16	2	0.32
	Jumlah	1.00		3.21
No	Kelemahan (W)	Bobot	Rating (1-4)	Skor
1	Kebijakan pihak PT IWIP yang kurang memprioritaskan masyarakat lokal dalam perekrutan pekerja tambang.	0.17	2	0.35
2	Belum optimalnya penyelenggaraan kebijakan corporate social responsibility (CSR) PT IWIP dalam menjawab permasalahan sosial ekonomi masyarakat lokal.	0.20	3	0.59
3	Kurangnya program pemerintah daerah dan pihak PT IWIP dalam pengembangan sektor perkebunan dan perikanan untuk menangani pemasalahan sosial ekonomi masyarakat lokal yang terdampak pasca implementasi kegiatan industri pertambangan oleh PT IWIP.	0.22	4	0.87
4	Ketergantungan masyarakat pada sektor perkebunan dan perikanan masih sangat tinggi untuk sumber penghidupan.	0.22	4	0.87
5	Masih rendahnya motivasi dan juga pengetahuan masyarakat untuk mengembangkan usaha sampingan diluar usaha yang telah berjalan.	0.20	3	0.59
	Jumlah	1.00		3.26

Sumber: Hasil Analisis 2023

Tabel 14. Model Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No.	Peluang	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Terbukanya rekrutmen dan daya serap tenaga kerja yang tinggi secara besar-besaran pada sektor pertambangan di PT IWIP.	10	4	40	0.26
2	Berkembangnya aktivitas-aktivitas ekonomi baru dan lapangan usaha pada berbagai sektor perdagangan dan jasa.	10	4	40	0.26
3	Investasi bidang agrobisnis dan perikanan masih dapat dikembangkan diluar wilayah WIUP PT IWIP.	9	4	36	0.23
4	Meningkatnya daya beli dan tingkat konsumsi yang mendorong semakin besarnya prospek pasar/penjualan hasil-hasil produksi sektor perkebunan, hortikultura dan juga perikanan.	10	4	40	0.26
	Jumlah			156	1.00
No.	Ancaman	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Tingginya arus migrasi penduduk pendatang yang terjadi pada kawasan perkotaan Lelilef yang memaksa penduduk lokal harus bersaing tidak hanya pada sesama masyarakat Suku Sawai saja, tetapi juga dengan para migran dalam hal lapangan kerja dan juga peluang usaha.	9	6	54	0.17
2	Ketergantungan ekonomi masyarakat semakin tinggi pada sektor pertambangan.	9	6	54	0.17
3	Semakin tingginya biaya hidup yang memaksa masyarakat untuk menjadi karakter yang individualis.	10	6	60	0.19
4	Semakin berkurangnya kegiatan ekonomi masyarakat pada sektor perkebunan dan perikanan.	10	6	60	0.19
5	Akses masyarakat terhadap tanah, hutan, dan laut terputus terutama bagi wilayah yang sudah masuk dalam wilayah konsesi PT IWIP.	8	6	48	0.15
6	Hilangnya nilai-nilai sosial budaya yang menjadi kearifan lokal masyarakat asli Suku Sawai akibat tingginya tingkat migrasi.	8	6	48	0.15
	Jumlah			324	1.00

Sumber: Hasil Analisis 2023

Tabel 15. Nilai Skor EFAS

No	Peluang (O)	Bobot	Nilai (1-4)	Skor
1	Terbukanya rekrutmen dan daya serap tenaga kerja yang tinggi secara besar-besaran pada sektor pertambangan di PT IWIP.	0.26	4	1.03
2	Berkembangnya aktivitas-aktivitas ekonomi baru dan lapangan usaha pada berbagai sektor perdagangan dan jasa.	0.26	4	1.03
3	Investasi bidang agrobisnis dan perikanan masih dapat dikembangkan diluar wilayah WIUP PT IWIP.	0.23	3	0.69
4	Meningkatnya daya beli dan tingkat konsumsi yang mendorong semakin besarnya prospek pasar/penjualan hasil-hasil produksi sektor perkebunan, hortikultura dan juga perikanan.	0.26	4	1.03
	Jumlah	1.00		3.77
No	Ancaman (T)	Bobot	Nilai (1-4)	Skor
1	Tingginya arus migrasi penduduk pendatang yang terjadi pada kawasan perkotaan Lelilef yang memaksa penduduk lokal harus bersaing tidak hanya pada sesama	0.17	3	0.50

No	Peluang (O)	Bobot	Nilai (1-4)	Skor
	masyarakat Suku Sawai saja, tetapi juga dengan para migran dalam hal lapangan kerja dan juga peluang usaha.			
2	Ketergantungan ekonomi masyarakat semakin tinggi pada sektor pertambangan.	0.17	3	0.50
3	Semakin tingginya biaya hidup yang memaksa masyarakat untuk menjadi karakter yang individualis.	0.19	4	0.74
4	Semakin berkurangnya kegiatan ekonomi masyarakat pada sektor perkebunan dan perikanan.	0.19	4	0.74
5	Akses masyarakat terhadap tanah, hutan, dan laut terputus terutama bagi wilayah yang sudah masuk dalam wilayah konsesi PT IWIP.	0.15	2	0.30
6	Hilangnya nilai-nilai sosial budaya yang menjadi kearifan lokal masyarakat asli Suku Sawai akibat tingginya tingkat migrasi.	0.15	3	0.44
Jumlah		1.00		3.22

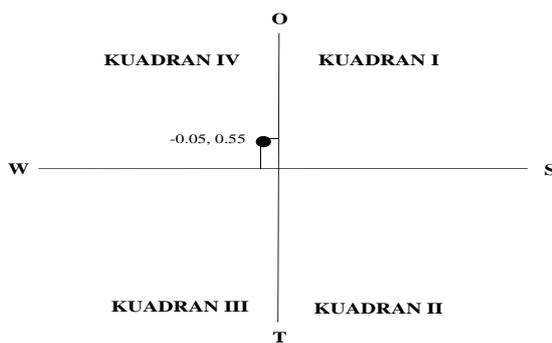
Sumber: Hasil Analisis 2023

Kesimpulan:

1. (IFAS) Hasil Kekuatan – Kelemahan = 3.21 – 3.26 = -0.05

2. (EFAS) Hasil Peluang – Ancaman = 3.77 – 3.22 = 0.55

Posisi berada pada sumbu X = -0.05 dan sumbu Y = 0.55. Oleh karena itu posisi hasil analisis SWOT berada pada kuadran IV (empat), sehingga strategi yang digunakan dan diprioritaskan adalah startegi WO, yakni meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada atau memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan.



Gambar 3. Diagram Hasil Perhitungan Analisis SWOT
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

Adapun strategi WO sebagaimana yang dimaksudkan adalah sebagaimana diuraikan pada penjabaran berikut:

1. Memberikan kebijakan kepada masyarakat lokal dengan diberi hak prioritas dalam hal perekrutan tenaga kerja di sektor pertambangan PT IWIP khususnya bagi mereka yang lahannya telah masuk dalam konsesi WIUP PT IWIP.
2. Mendorong pengembangan ekonomi masyarakat lokal yang berbasis pada sumberdaya pertanian, perkebunan, hortikultura, dan juga perikanan tangkap yang didukung dengan teknologi moderen melalui perumusan program-program strategis pemerintah dan juga program-program CSR PT IWIP di bidang sosial ekonomi masyarakat dengan cara memanfaatkan lahan-lahan subur tidur dan wilayah perairan laut yang terdapat di luar wilayah konsesi WIUP PT IWIP agar dapat mempertahankan sumber penghidupan masyarakat lokal dan menghasilkan jumlah produksi yang tinggi sehingga mampu

mendukung suplai kebutuhan pasar dan mempertahankan ketahanan pangan daerah dimasa mendatang.

3. Memberikan dukungan terhadap masyarakat dalam hal bantuan pembiayaan modal dan juga fasilitas serta infrastruktur, khususnya jaringan jalan untuk mengakses lahan-lahan potensial yang dapat dikembangkan sebagai kawasan pertanian dan kawasan perkebunan baru di luar wilayah konsesi WIUP PT IWIP.

Melakukan diversifikasi mata pencaharian melalui pola nafkah ganda pada seluruh anggota keluarga yang tergolong usia produktif untuk dapat menangkap peluang lapangan kerja dan juga lapangan usaha yang tersedia baik di sektor pertambangan, sektor usaha perdagangan, sektor usaha jasa, sektor usaha peternakan, sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan lain sebagainya sebagai sumber pendapatan yang dibarengi dengan penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat agar mampu menghasilkan SDM yang handal dibidangnya masing-masing.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas pertambangan PT IWIP di Kawasan Perkotaan Lelilef, Kabupaten Halmahera Tengah, secara signifikan memengaruhi struktur sosial ekonomi Suku Sawai. Temuan penelitian sesuai dengan hipotesis, menunjukkan perubahan substansial dalam mata pencaharian, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan, lapangan kerja, dan aspek sosial ekonomi lainnya. Strategi adaptasi yang diusulkan melibatkan memberikan prioritas kepada masyarakat lokal dalam rekrutmen tenaga kerja pertambangan, mendukung pengembangan ekonomi lokal di sektor pertanian, perkebunan, hortikultura, dan perikanan tangkap yang modern, memberikan bantuan keuangan dan infrastruktur, terutama jalan menuju area potensial di luar konsesi PT IWIP. Selain itu, disarankan untuk mendorong diversifikasi mata pencaharian bagi anggota keluarga usia produktif.

Daftar Pustaka

- Belseran, C. (2022, Desember 6). Ketika Tambang Nikel 'Kuasai' Hutan Halmahera Tengah. Mongabay.Co.Id.
- Djajadiningrat, S. T. (2001). Pemikiran, Tantangan dan Permasalahan Lingkungan. Bandung: Studio Tekno Ekonomi ITB Bandung.
- Hardani, Andriani, H., Auliya, N. H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Issue March).
- Indrawan, R. (2021, April 5). IWIP Jamin Smelter Freeport di Weda Bay Rampung 2023, Ini Alasannya. Dunia Energi. <https://www.dunia-energi.com/iwip-jamin-smelter-freeport-di-weda-bay-rampung-2023-ini-alasannya/>
- Risal, S., Paranoan, D. B., & Djaja, S. (2017). Analisis dampak kebijakan pertambangan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Makroman. *Jurnal Administrative Reform*, 1(3), 516-530.
- Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. Bandung: Alfabeta.